

PENGARUH MOTIVASI KARIR, MOTIVASI EKONOMI, DAN MOTIVASI KUALITAS TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)

(STUDI EMPIRIS PADA UNIVERSITAS STIKUBANK (UNISBANK) DAN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA (STIE YKPN))

Agung Rifai¹

Erma Setiawati Erma Setiawati²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹

Dosen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta²

agungrifai1995@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of career motivation, economic motivation, motivation quality of interest to follow the accounting profession education. The sampling technique used in this study is the convenience sampling with the number of samples of 69 accounting students in UNISBANK and STIE YKPN. Data analysis used is multiple linear analysis. The results showed that career motivation and economic motivation have a significant influence on student interest to follow Accounting Profession Education (PPAk). While the motivation of quality has a significant influence on student interest to follow Accounting Profession Education (PPAk).

Keywords: *Career Motivation, Economic Motivation, Quality Motivation, Following Professional Accounting Education*

1. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, akuntan merupakan profesi sangat diperlukan dan termasuk memegang peranan penting dalam dunia bisnis suatu perusahaan maupun lingkup publik. Peranan seorang akuntan sangat signifikan dalam penyusunan laporan keuangan. Keprofesionalitasan seorang akuntan dirasa sangat perlu dalam penyusunan laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan memerlukan seorang akuntan yang memiliki kinerja maksimal dan paham mengenai akuntansi itu sendiri. Hal-hal tersebut memicu para lulusan sarjana akuntansi untuk lebih meningkatkan maupun memperdalam ilmu akuntansinya. Beberapa perguruan tinggi membuka Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dalam rangka peningkatan mutu maupun kemampuan para lulusan sarjana akuntansi. Gelar akuntan pada awalnya diberikan berdasarkan Undang-Undang No. 34 Tahun 1954 yang menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk oleh pemerintah dan memenuhi syarat tertentu berhak menghasilkan akuntan melalui proses pendidikannya. Seiring berjalannya waktu dan adanya ketidaksamaan hak antara lulusan akuntansi dari perguruan tinggi negeri dengan lulusan perguruan tinggi negeri swasta, muncul Surat Keputusan Mendiknas No.179/U/2001 mengenai penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi, dan Surat Mendiknas No.180/P/2001 tentang Pengangkatan Ahli Persamaan Ijazah Akuntan. Semenjak keluarnya peraturan tersebut, seluruh lulusan sarjana akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta berhak untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi guna memperoleh gelar profesi akuntan. Setelah munculnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2015 tentang Akuntan

Beregister Negara, seseorang yang telah menempuh PPAk tidak secara langsung mendapatkan gelar Ak. atau CA. Gelar tersebut dapat diperoleh ketika telah dinyatakan lulus ujian CA. Para mahasiswa jurusan akuntansi memiliki berbagai macam motivasi yang memacu untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Menurut Widyastuti (2004), motivasi merupakan suatu dorongan atau tenaga yang menggerakkan tingkah laku manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Penelitian mengenai motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial pernah dilakukan oleh Indrawati (2009) dalam rangka untuk meneliti seberapa besar dampak dari berbagai macam faktor tersebut dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Motivasi

Menurut Robbins & Judge (2006) motivasi merupakan proses yang berperan pada intensitas, arah dan lamanya berlangsung upaya individu ke arah pencapaian sasaran. Lubis (2010) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan insentif. Hayati (2007) menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang dipakai untuk menguraikan keadaan ekstrinsik yang menstimulasi perilaku tertentu dan respon instrinsik yang ditampilkan dalam perilaku. Heidjachman dan Husnan (2003), menyatakan bahwa motivasi proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan.

Menurut Widyastuti, dkk, (2004) motivasi memiliki arti suatu dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut yang menggerakkan manusia untuk bertindak di dalam setiap perbuatannya yang memiliki suatu tujuan tertentu. Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mulai mengarah tingkah laku seseorang.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

2. Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Widyastuti, dkk, 2004).

3. Motivasi Karir

Menurut Ariani (2004), Karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi Ariani (2004). Menurut Cascio dan Awad (1981) dalam Minan (2011), karir dipandang sebagai rangkaian promosi atau tranfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya..

4. Motivasi Ekonomi

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk didalamnya financial reward atau penghargaan finansial Samiaji, 2004 (dalam Widyastuti, dkk, 2004). Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen, dengan tercapainya tujuan perusahaan maka karyawan akan mendapat suatu penghargaan baik berupa kenaikan gaji, bonus ataupun penghargaan lainnya sesuai dengan kebijakan perusahaan (Alberecht dan Sack, 2000). antara sebelas faktor pekerjaan.

5. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang didorong oleh suatu hal berupa pengamatan dan perbandingan dengan kebutuhan yang diinginkan (benny, dkk, 2006).

Sandjaja (2006), menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Slameto (1995), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan. Melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan.

Menurut Nurhayani (2012), minat merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan. Semiawan dalam Iqbal (2011) mengartikan minat sebagai suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi keputusan kepadanya (*Satisfiers*).

6. Profesi Akuntan

Menurut J.L. Carey dalam Regar (2003) profesi adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut. Menurut Moenaf, 1997 (dalam Iqbal, 2011) ciri – ciri sebuah profesi adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan yang seragam (*common body of knowledge*) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi.
3. Suatu wadah atau kumpulan dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur.
4. Mengutamakan dan mendahului pelayanan diatas imbalan jasa, tetapi
5. Tidak berarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan.

Menurut *International Federation of Accountants* dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006) profesi akuntan merupakan semua bidang pekerjaan yang mempergunakan

keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

7. Pendidikan Profesi Akuntansi

Dasar hukum dari pelaksanaan PPA adalah:

1. Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI)

2. SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Dalam Undang – undang No. 34 tahun 1954 dinyatakan bahwa yang berhak menyandang gelar akuntansi adalah lulusan fakultas ekonomi atau lulus dalam suatu ujian yang ijasahnya setara Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Benny, dkk, (2006) menyatakan bahwa mahasiswa yang berhak memakai gelar akuntan harus mendaftarkan ke Departemen Keuangan untuk mendapatkan nomer register. Karir profesi akuntan antara lain sebagai berikut:

a. Akuntan Publik : Memiliki KAP atau berkerja di KAP.

b. Pemeriksaan Intern : Bekerja di bagian pemeriksaan intern pada perusahaan swasta atau (BUMN).

c. Auditor pemerintah : Bekerja di BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan).

d. *Financial accountant* : Bekerja dibagian akuntansi keuangan suatu perusahaan.

e. *Cost Accountant* : Bekerja di bagian akuntansi biaya suatu perusahaan.

f. *Management Accountant* : Bekerja di bagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.

g. *Tax accountant* : dengan bekerja di bagian perpajakan.

h. Akuntan pendidik : dengan bekerja sebagai dosen di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi yang meliputi sebagai berikut:

Minan (2011) tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program profesi akuntansi (PPAk). Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi karir dan motivasi kualitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sebaliknya, motivasi ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Widyastuti, dkk (2004), mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan tingkat pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel motivasi karir merupakan satu-satunya faktor yang signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Motivasi kualitas, dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

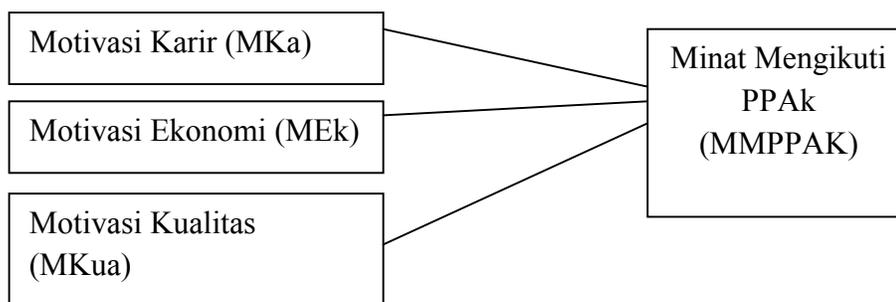
Fahriani (2012) mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk menyatakan bahwa motivasi kualitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi karir dan

motivasi ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Benny dan Yuskar (2006), mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil dari penelitian ini adalah variabel motivasi kualitas dan motivasi karir mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Lisnasari dan Fitriany (2008), tentang pengaruh motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karier mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk khusus pada mahasiswa ekstensi. Pada penelitian terhadap mahasiswa reguler menyatakan bahwa tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sedangkan pada mahasiswa PPAk, motivasi karier merupakan faktor yang paling berpengaruh.

B. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

MMPAK = Minat Mengikuti PPAk

MKar = Motivasi Karir

MEk = Motivasi Ekonomi

MKua = Motivasi Kualitas

C. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Seorang akuntan yang handal tentu saja tercermin dari kualitas dirinya sebagai seorang akuntan. Mahasiswa akuntansi tentu memerlukan peningkatan kualitas untuk menjadi seorang akuntan yang handal dalam akuntansi. Beberapa mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan minatnya mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi guna peningkatan kualitasnya di bidang akuntansi.

Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang

ditekuninya (Widyastuti dkk, 2004). Sedangkan menurut Nurhayani (2012), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.

Penelitian yang dilakukan Yusuf, 2000 (dalam Benny, dkk, 2006) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi, menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program -1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Lulusan S1 Akuntansi pada umumnya dipandang memiliki kualitas yang kurang memadai untuk bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Jadi diperlukan pula pendidikan profesi akuntansi untuk meningkatkan kualitas serta untuk menunjukkan kelayakannya sebagai seorang akuntan profesional.

Berdasarkan hasil uraian diatas mengenai kualitas calon akuntan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

b. Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Karir merupakan tahapan yang diinginkan oleh seseorang untuk menduduki jabatan atau tujuan tertentu. Memiliki karir yang baik tentu saja merupakan cita-cita setiap orang. Seorang lulusan akuntansi pasti memiliki keinginan untuk mempunyai karir yang tinggi sebagai seorang akuntan atau jabatan-jabatan tertentu yang strategis. Beberapa perusahaan tentu saja akan memilih seseorang dengan kemampuan tertentu untuk menduduki jabatan strategis tertentu.

Gittman dan Mcdaniel (1995) dalam Latief (2001) yang diadaptasi oleh Widyastuti, dkk, (2004) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir yaitu :

- a. *Entry* merupakan tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/organisasi
- b. Tahap pengembangan keahlian dan teknis
- c. *Midcareer years* yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
- d. *Late career* merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006) , menunjukkan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Menurut Wijayanti (2000) dalam Benny dan Yuskar (2006) yang menyatakan bahwa salah satu harapan mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai akuntan publik yaitu gaji awal yang tinggi.

Berdasarkan hasil uraian mengenai karir diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

c. Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Setiap pribadi seseorang tentu saja menginginkan untuk memiliki taraf hidup yang layak. Faktor ekonomi merupakan faktor penting dalam peningkatan taraf hidup

seseorang. Tidak dipungkiri bahwa seorang lulusan sarjana akuntansi juga menginginkan untuk memiliki penghasilan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Latar belakang tersebut menyebabkan meningkatnya minat lulusan akuntansi untuk melanjutkan studinya ke Pendidikan Profesi Akuntansi dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang layak dengan tingkat gaji yang tinggi.

Menurut (Albrecht dan Sack, 2000), motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen, dengan tercapainya tujuan perusahaan maka karyawan akan mendapat suatu penghargaan baik berupa kenaikan gaji, bonus ataupun penghargaan lainnya sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albrecht dan Sack (2000), salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23% adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Klasifikasi desain penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai cara untuk mengumpulkan data. Survei dilakukan dengan memberikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan kepada responden yaitu mahasiswa program studi Akuntansi pada UNISBANK dan STIE YKPN. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengetahui penilaian seseorang terhadap suatu hal.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki (Sugiyono, 2010 dalam Hadiprasetyo, 2014). Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa akuntansi di UNISBANK dan STIE YKPN.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Sampel diambil dari sejumlah individu atau bagian dari populasi yang akan diteliti. Sesuai dengan penelitian Rita Kusumastuti (2013), teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience* dengan kriteria mahasiswa yang menjadi responden telah mengikuti mata kuliah *auditing*.

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang berasal langsung dari responden. Data primer diperoleh melalui serangkaian pernyataan yang diajukan peneliti melalui kuesioner kepada responden.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi UNISBANK dan STIE YKPN dengan respondennya adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi S1, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3) dalam Hadiprasetyo (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arfan (2010: 169) dalam Hadiprasetyo (2014) variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah motivasi, yang terdiri dari:

1. Motivasi Kualitas (X1)

Motivasi kualitas diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuni sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Rahardian, 2008). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point Skala *Likert*, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju. Indikator dari motivasi kualitas antara lain adalah:

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini
- b. Meningkatkan kemampuan interpersonal
- c. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi.

2. Motivasi Karir (X2)

Motivasi karir adalah dorongan internal yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka mencapai suatu jabatan, kedudukan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Rahardian, 2008). Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point Skala *Likert*. Indikator dari motivasi karir antara lain adalah:

- a. Meningkatkan promosi jabatan.
- b. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.
- c. Meningkatkan rasa profesionalisme.

3. Motivasi Ekonomi (X3)

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point Skala *Likert*.

Instrumen penelitian diukur dengan skala *Likert* 5 poin yang berisikan 30 butir pernyataan, dimana masing masing variabel indenden terdiri atas 10 pernyataan.

Sikap responden yang 'sangat tidak setuju' diwakili oleh poin (1) yang dapat diartikan bahwa motivasi mahasiswa terhadap PPAk rendah, sedangkan sikap 'sangat setuju' diwakili oleh poin (5) yang menandakan motivasi mahasiswa tinggi.

Indikator dari motivasi ekonomi antara lain adalah:

- a. memperoleh pekerjaan dengan gaji yang besar.
- b. memperoleh fasilitas yang memadai.
- c. serta untuk memperoleh pekerjaan yang memberikan program kerja dan pensiun.

4. Minat Mengikuti PPAk (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas dalam bidang tertentu. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek (Rahardian, 2008). Instrumen penelitian diukur dengan skala *Likert* 5 poin yang berisikan 5 butir pernyataan. Sikap responden yang 'sangat tidak setuju' diwakili oleh poin (1) yang dapat diartikan bahwa minat mahasiswa terhadap PPAk rendah, sedangkan sikap 'sangat setuju' diwakili oleh poin (5) yang menandakan tingginya minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai Mean (M), Minimum (Min), Maximum (Max) dan Deviasi Standar (SDi). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi.

Indikator dari minat mengikuti PPAk antara lain adalah:

- a. membantu perkembangan profesi akuntansi
- b. sebagai sarana untuk mendapatkan perjaan yang memberikan pembayaran gaji yang besar
- c. serta untuk membantu kesuksesan dalam profesi akuntansi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah diolah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan angket atau kuesioner.

F. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas digunakan perhitungan *product moment* dari Karl Pearson. Penelitian dikatakan valid jika mampu mengukur sesuatu yang diteliti dengan akurat. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi α . Pengujian ini hendak menguji kevalidan instrumen penelitian yang digunakan. Uji validitas ini dibantu dengan program SPSS Versi 21 *for windows* yang diuji menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasi skor setiap item dengan skor

totalnya. Dengan criteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2001 dalam Rahardian, 2008). Tingkat signifikansi adalah 5%

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pengujian tersebut valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pengujian tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan hasilnya konsisten. Sejalan dengan penelitian Rita (2013) pada penelitian ini menggunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach*, dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach's Alpha* (α) dan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$ (Ghozali, 2001 dalam Rahardian, 2008).

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda. Sebelum melakukan analisis, harus dilakukan uji terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi atau tidak beberapa asumsi berikut: (1) data terdistribusi normal (2) memiliki varian yang sama (3) tidak terjadi multikolinieritas. Untuk itu diperlukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*, kemudian untuk menentukan hipotesis ditolak atau diterima dilakukan dengan cara membandingkan *p-value* dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Pengujian dari profitabilitas ($p\text{-value} > 0.05$) maka data terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas yaitu dengan metode *glejser test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan (*p-value*) variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,10$ dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011).

2. Metode analisis

- a. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan karena penelitian ini memiliki 3 variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3). Persamaan regresi dirumuskan:

$$MPPAK = \alpha + b_1MKua + b_2MKar + b_3MEk + e$$

Keterangan :

MMPAK	=	Minat Mengikuti PPAk
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
MKar	=	Motivasi Karir
MEk	=	Motivasi Ekonomi
MKua	=	Motivasi Kualitas
ε	=	Error

- b. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau Artinya apakah suatu variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji f adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, berarti ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya model regresi yang digunakan fit of goodness.
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, berarti tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi tidak fit.

3) Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Pengujian ini pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu pada penelitian ini yang digunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya (Ghozali, 2011).

c. Uji Beda

Uji beda merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah beberapa sampel yang betidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi pada STIE YKPN dan UNISBANK. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *convenience*, dengan syarat telah menempuh program studi *auditing*. Sampel yang diperoleh berjumlah 69 sampel. Sampel tersebut merupakan gabungan sampel dari mahasiswa STIE YKPN dan UNISBANK. Pengisian sampel dilakukan dengan cara penyebaran langsung.

B. Pengujian Kualitas Pengumpulan Data

Uji yang digunakan dalam pengujian kualitas adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji realibilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keandalan dari instrumen tersebut. Hasil uji instrumen adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada masing-masing instrumen yang terdiri dari motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, serta minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Karir

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Mkar_1	0,265	0,197	Valid
Mkar_2	0,576	0,197	Valid
Mkar_3	0,508	0,197	Valid
Mkar_4	0,604	0,197	Valid
Mkar_5	0,512	0,197	Valid

Mkar_6	0,577	0,197	Valid
Mkar_7	0,555	0,197	Valid
Mkar_8	0,679	0,197	Valid
Mkar_9	0,346	0,197	Valid
Mkar_10	0,446	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui r hitung terendah 0,265 dan r hitung tertinggi 0,679 dengan r tabel pada tingkat kesalahan 5% dan diketahui nilai r tabel sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan r hitung antara 0,265 sampai 0,679 lebih besar dari r tabel (0,197). Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa semua item kuesioner motivasi karir dinyatakan valid.

Tabel IV.2
Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Ekonomi

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Me_1	0,731	0,197	Valid
Me_2	0,724	0,197	Valid
Me_3	0,740	0,197	Valid
Me_4	0,768	0,197	Valid
Me_5	0,663	0,197	Valid
Me_6	0,629	0,197	Valid
Me_7	0,447	0,197	Valid
Me_8	0,460	0,197	Valid
Me_9	0,555	0,197	Valid
Me_10	0,792	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui r hitung terendah 0,447 dan r hitung tertinggi 0,792 dan r tabel pada tingkat kesalahan 5% dan nilai r tabel sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan r hitung 0,447 sampai 0,792 lebih besar dari r tabel (0,197), Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item kuesioner motivasi kualitas dinyatakan valid.

Tabel IV.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Kualitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Mkul_1	0,738	0,197	Valid
Mkul_2	0,712	0,197	Valid
Mkul_3	0,671	0,197	Valid
Mkul_4	0,723	0,197	Valid
Mkul_5	0,757	0,197	Valid
Mkul_6	0,621	0,197	Valid
Mkul_7	0,585	0,197	Valid
Mkul_8	0,582	0,197	Valid

Mkul_9	0,748	0,197	Valid
Mkul_10	0,660	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui r hitung terendah 0,582 dan r hitung tertinggi 0,757 dan r tabel pada tingkat kesalahan 5% dan nilai r tabel sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan r hitung 0,582 sampai 0,757 lebih besar dari r tabel (0,197), Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan semua item kuesioner motivasi kualitas dinyatakan valid.

Tabel IV.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Minat Mahasiswa untuk Mengikuti PPAk

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Min_1	0,552	0,197	Valid
Min_2	0,762	0,197	Valid
Min_3	0,822	0,197	Valid
Min4	0,683	0,197	Valid
Min_5	0,593	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui r hitung terendah 0,552 dan r hitung tertinggi 0,822 dan r tabel pada tingkat kesalahan 5% dan r tabel sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan r hitung 0,552 sampai 0,822 lebih besar dari r tabel (0,197). Hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa semua item minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen kedua yang harus diselesaikan untuk menguji keandalan suatu instrumen. Pada uji ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, yaitu di mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2001 : 42). Hasil dari analisis uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Rangkuman Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian	<i>alpha cronbach</i>	Keterangan
Motivasi Karir	0,681	Reliabel
Motivasi Ekonomi	0,848	Reliabel
Motivasi Kualitas	0,867	Reliabel
Minat Mengikuti PPAk	0,713	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2018

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa semua instrumen dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil masing-masing variabel memiliki nilai *r cronbach alpha* lebih dari 0,6. Hal ini membuktikan bahwa semua instrumen handal dan reliabel.

C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah data terkumpul sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan cara uji *kolmogorov-smirnov*. Hipotesis dapat diterima maupun ditolak dengan cara membandingkan p-value dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila hasil pengujian dari profitabilitas (p-value) lebih dari 0.05 maka data terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas tersebut sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas

Indikator uji normalitas	Value	Value asymp.sig	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0.630		Data berdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.822	>0,05	

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2018

Hasil uji normalitas yang telah ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa data yang diteliti sudah terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan *asymp sig.* sebesar 0,822 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dengan model regresi. Cara mendeteksi adanya *Multikolinieritas*, dilakukan dengan melihat signifikansi korelasi diantaranya variabel independen, dimana jika terdapat korelasi yang signifikan antara sesama variabel independen berarti terdapat multikolinieritas atau terdapat korelasi yang tinggi diantara sesama variabel independen, angka yang disyaratkan adalah hingga mencapai nilai 1.00, kemudian juga dilihat dari nilai VIF, dengan angka yang disyaratkan tidak lebih besar dari 10 (Gujarati,1995). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Motivasi Karir	0,474	2,108
Motivasi Ekonomi	0,593	1,687
Motivasi Kualitas	0,457	2,189

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk semua variabel semua model regresi lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* untuk semua variabel model regresi lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data dari penelitian bebas dari multikolenieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokodastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai ada tidaknya kesamaan varian dari residual untuk semuapengamatan pada model regresi linier. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya suatu heterokedastisitas dalam model regresi adalah metode *Glejser*. Metode Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai dari seluruh variabel independen dengan nilai mutlak dari nilai residual sehingga menghasilkan *probability value*. Kriterianya adalah jika *probability value* kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa terjadi heterokedastisitas. Apabila *probability value* lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t Hitung	Sig	Keterangan
Motivasi Karir	-0,133	0,894	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Ekonomi	0,682	0,498	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Kualitas	-0,295	0,769	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, probabilitas (*sig*) dalam tiap model regresi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel IV.10 sebagai berikut ini :

Tabel IV.10
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t hit	Sig	Keterangan
	B			
(Constant)	1,786			
Motivasi Karir	0,117	1,240	0,220	Tidak Signifikan
Motivasi Ekonomi	0,097	1,580	0,115	Tidak Signifikan

Motivasi Kualitas	0,229	3,040	0,003	Signifikan
R ²	= 0,455	F hit	= 17,929	
Adjusted R ²	= 0,430	F tab	= 2,50	
t table	= 0,968			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2018

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut

:

$$\text{MINAT PPAk} = 1,786 + 0,117 \text{ MKar} + 0,097 \text{ MEko} + 0,229 \text{ MKua} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 1,786 artinya apabila tidak terdapat motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas maka skor minat PPAk sebesar 1,786.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi karir sebesar 0,117. Tanda positif berarti apabila motivasi karir semakin meningkat akan meningkatkan minat mengikuti PPAk. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi karir menurun maka minat untuk mengikuti PPAk semakin turun.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi karir sebesar 0,097. Tanda positif berarti apabila motivasi ekonomi semakin meningkat akan meningkatkan minat mengikuti PPAk. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi ekonomi menurun maka minat untuk mengikuti PPAk semakin turun.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi kualitas sebesar 0,229. Tanda positif berarti apabila motivasi kualitas semakin meningkat akan meningkatkan minat mengikuti PPAk. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi kualitas menurun maka minat untuk mengikuti PPAk semakin turun.

2. Uji Ketepatan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai koefisien ini dikatakan dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen jika mendekati angka 1. Sedangkan jika mendekati angka 0 berarti sebaliknya. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,430 yang menunjukkan bahwa 43,0% variabilitas minat mengikuti PPAk dipengaruhi oleh motivasi karir, motivasi ekonomi, pengalaman kerja dan biaya pendidikan. Sebesar 57,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Signifikan-F (Uji F)

Uji signifikansi-F digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Kriterianya adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat dinyatakan bahwa model layak, begitu pula sebaliknya. Hasil dari Uji signifikansi-F adalah F hitung= 17,929 lebih besar dari F tabel=2,50. Sedangkan nilai profitabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh minat mahasiswa untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian tersebut. Hasil hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 : Motivasi karir tidak berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda, menunjukkan bahwa variabel motivasi karir mempunyai koefisien regresi sebesar 0,117. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi karir maka semakin tinggi juga minat mereka untuk mengikuti PPAk. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (1,240) > t_{tabel} (0,968)$ dengan nilai sig. sebesar $0,220 > 0,05$. Hal ini berarti H_1 ditolak yang artinya motivasi karir tidak berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

- b. Hipotesis 2 : Motivasi ekonomi tidak berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda, menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,097. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (1,580) > t_{tabel} (0,968)$ dengan nilai sig. sebesar $0,115 > 0,05$. Hal ini berarti H_2 ditolak yang artinya motivasi ekonomi tidak berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

- c. Hipotesis 3 : Motivasi kualitas berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi

Berdasarkan pada hasil uji regresi berganda, menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,229. Pada tabel 4.13 di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (3,040) > t_{tabel} (0,968)$ dengan nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti H_3 diterima yang artinya motivasi kualitas berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi

4. Uji Beda

Uji beda merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah beberapa sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Beda

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
mka Equal variances assumed	.948	.334	-.330	67	.742	-.308	.933	2.170	1.554
			Equal variances not assumed	-.325	56.408	.746	-.308	.947	2.205
me Equal variances assumed	.521	.473	1.783	67	.079	2.230	1.250	-.266	4.726
			Equal variances not assumed	1.775	64.609	.081	2.230	1.256	-.279
mku Equal variances assumed	.030	.864	.448	67	.656	.533	1.190	1.843	2.909
			Equal variances not assumed	.444	62.271	.659	.533	1.200	1.866

min Equal variances assumed	.353	.554	1.224	67	.225	.801	.654	-.505	2.106
Equal variances not assumed			1.211	60. 424	.231	.801	.661	-.522	2.123

Hasil uji beda pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. variabel dari semua variabel dia atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada motivasi karir, motivasi ekonomi, maupun motivasi kualitas antara mahasiswa UNISBANK dan STIE YKPN.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi karir memiliki tingkat signifikan sebesar $(0,220) > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi karir tidak berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi keinginan untuk meningkatkan jenjang karir sebagai akuntan tidak berpengaruh terhadap tingginya minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa UNISBANK Semarang dan STIE YKPN Yogyakarta lebih cenderung beranggapan bahwa mengikuti PPAk tidak berpengaruh dalam peningkatan jenjang karirnya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang lulusan akuntansi belum tentu akan sukses jika berkarir menjadi akuntan publik.

Mahasiswa UNISBANK dan STIE YKPN Yogyakarta beranggapan bahwa perusahaan dalam perekrutannya lebih banyak merekrut calon pekerja dengan gelar S2 akuntansi atau MAKSI daripada yang bergelar Ak. Beberapa kriteria dalam lowongan pekerjaan lebih banyak mencari calon pekerja dengan gelar S2 Akuntansi untuk menempati posisi-posisi strategis dalam perusahaan. Gelar S2 juga lebih diprioritaskan dalam perekrutan dosen pada perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Linda dan Iskandar (2011), hal ini disebabkan karena mahasiswa beranggapan masih banyak jalur pendidikan lain yang dapat ditempuh oleh mahasiswa untuk meningkatkan karirnya salah satunya adalah Program Pascasarjana (S2).

Hasil ini mendukung penelitian dari Bambang (2004), Fahrani (2012), Linda Iskandar (2011), yang hasilnya motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk megikuti PPAk.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minan (2011), Kusbyantoro (2007), Widyastuti (2004), Benny dan Yuskar (2006) dan Tengker dan Morasa (2007), Ni Putu (2016, Lisnasari dan Vitriany (2008) dan Novita Indrawati (2009) yang dalam penelitian mereka bahwa motivasi karir adalah paling signifikan mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

2. Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi memiliki tingkat signifikan sebesar $(0,097) > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh pada minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah motivasi ekonomi maka semakin rendah minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Setelah menempuh PPAk, mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa mereka akan menjalankan pekerjaan sesuai dengan *passion* mereka. Hal tersebut berkaitan dengan ketertarikan serta kenyamanan dalam melakukan pekerjaan, yang tidak bisa diukur hanya dengan materi saja. Mahasiswa Akuntansi dari STIE YKPN dan UNISBANK beranggapan bahwa gelar profesi akuntansi tidak serta merta hanya untuk mencari materi. Mereka mengikuti PPAk karena terdorong untuk melakukan hal yang mereka sukai. Mahasiswa juga beranggapan bahwa masih banyak pekerjaan yang memiliki penghasilan lebih jika dibandingkan dengan penghasilan akuntan. Mereka cenderung lebih memilih menjadi pengusaha daripada menjadi seorang akuntan dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak dari seorang akuntan.

Hal mendukung penelitian Benny dan Yuskar (2006) yang mengungkapkan bahwa hal tersebut mungkin disebabkan karena bidang lain memberikan penghasilan yang lebih tinggi daripada jika berkarir menjadi seorang akuntan. Sejalan pula dengan penelitian Fahriani (2012), Minan (2011), Kusbyantoro (2006), Widyastuti (2004), serta Lisnasari dan Vitriany (2008) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Linda Iskandar (2011) bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

3. Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $(0,003) < \alpha (0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel motivasi kualitas berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh dalam mempengaruhi minat mengikuti PPAk.

Mahasiswa akuntansi pada STIE YKPN Yogyakarta dan UNISBANK Semarang memiliki dorongan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai seorang lulusan akuntansi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas akuntansi mereka dengan cara mengikuti PPAk. Keikutsertaan dalam Program Profesi Akuntansi (PPAk) dianggap dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih mendalam mengenai akuntansi dan teknik-tekniknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Benny dan Yuskar (2006) memberikan bukti empiris bahwa motivasi kualitas berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hal ini mendukung pula penelitian dari Minan (2011), Ikbali (2011), dan Kusumastuti (2013) yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk..

Hal ini bertentangan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2004) hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat

siswa dalam mengikuti PPAk. Kusbyantoro (2007) secara parsial hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti PPAk.

5. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi karir berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi, terbukti dari nilai hitung sebesar $1,240 > t_{\text{tabel}}(0,968)$ ($p=0,220 > 0,05$).
2. Motivasi ekonomi berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi, terbukti dari nilai hitung sebesar $1,580 > t_{\text{tabel}}(0,968)$ ($p=0,115 < 0,05$).
3. Motivasi kualitas berpengaruh pada minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi, terbukti dari nilai hitung sebesar $3,040 > t_{\text{tabel}}(0,968)$ ($p=0,003 < 0,05$).

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh faktor internal yang meliputi motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas terhadap minat mengikuti PPAk. Nilai *adjusted R square* hanya sebesar 43,00% jadi masih ada 57,0% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Masih ada beberapa faktor yang belum diteliti, seperti faktor biaya pendidikan, motivasi sosial, motivasi prestasi dan lain-lain.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sempit untuk dapat diandalkan, karena sampel penelitian hanya diperoleh dari dua universitas swasta yang berada di Semarang dan Yogyakarta.
3. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung dan belum menggunakan kuesioner secara *online*.
4. ketidaksiharian responden dalam pengisian angket serta kurangnya pengetahuan responden dalam memahami maksud dari poin pada kuesioner menyebabkan variabel tidak terukur secara baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yaitu :

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain dalam penelitiannya di luar variabel-variabel yang telah digunakan. Faktor-faktor lain seperti biaya pendidikan, motivasi sosial, motivasi prestasi dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel yang digunakan meliputi berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.
3. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah metode dalam penyebaran kuesioner antara lain dengan cara metode penyebaran *online*. Metode ini akan lebih memudahkan peneliti apabila terkendala keterbatasan waktu maupun kekurangan dalam memperoleh sampel.

4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode tambahan seperti wawancara dengan responden untuk memudahkan responden dalam memahami point-point pertanyaan maupun keseriusan dalam pengisian kuesioner.

6. REFERENSI

- Albrecht., R.Sack. 2000. *Accounting Education: Charting the Course through a Perilous Future. Accounting Education Series, FL: American Accounting Association.*
- Ariani, Rika. 2004. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik. *Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang*
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta.*
- B.Sandjaja, Albertus Heriyanto.2006.*Panduan Penelitian.Jakarta:Prestasi.Pustaka raya.*
- Bambang, 2004. Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Mengikuti PPAk. *Jurnal Akuntansi V, Hal 30 – 45.*
- Benny dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).*Simposium Nasional Akuntansi IX.*
- Dian, Fahriani. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 1 No 12, Surabaya.*
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hadiprasetyo, Teguh. 2014. Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Hayati, Rahmah Nur. 2007. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi terhadap Minat Bidan Mengikuti Uji Kompetensi di Kota Semarang Tahun 2007. *Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang. <http://fe.unmul.ac.id> diakses pada tanggal 31 Januari 2012.*
- Hedjachman dan Husnan (2003). *Manajemen Personalialia .Edisi 4 . Yogyakarta, BPFE.*
- Ikbal, Muhamad, 2011. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, *Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.*

- Indrawati, Novita. 2009. Motivasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*, Vol.1 No.2 Juli 2009:124-130.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No.179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 359/KMK.06/2003 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan No 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik.
- Kusbyantoro, 2007. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). *Tesis Universitas Stikubank*
- Linda, Iskandar Muda. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 3 No 2, Juli*
- Lisnasari, Riani Nurainah, dan Fitriany. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop, 4-5 November 2008.*
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keperilakuan, Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Minan, Krisna, 2001. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 3 No 1, Maret*
- Nurhayani, Ulfa, 2012. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 4 No 1, Juni*
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2015.
- Rahardian, Indra. 2008. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk*. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata
- Regar, Moenaf H. 2003. "Kilas Sorot Perkembangan Akuntansi di Indonesia", *Akuntansi Indonesia Tengah Kancah Perubahan*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Rita, Kusumastuti., Indarto Waluyo. 2013. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, *Jurnal Akuntansi Vol 2 No 2.*
- Robbins, SP dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Slameto.1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta.
Edisi Revisi
- Tengker, Morasa, 2007. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, *Tesis Unsrat Manado* : Fakultas Ekonomi Manado
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.*Simposium Nasional Akuntansi VII - Bali* .